



## **PENGARUH FAKTOR KEUANGAN, TATA KELOLA PERUSAHAAN, AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Ilham Ramadhan Ersyafdi<sup>1\*</sup>, Putri Widya Dwi Irianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Sosial & Humaniora, Universitas Nahdtaul Ulama Indonesia, Indonesia

\*Email corresponding author: [ersyafdi@unusia.ac.id](mailto:ersyafdi@unusia.ac.id)

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh faktor keuangan, tata kelola perusahaan dan agresivitas pajak terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Faktor keuangan pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas. Tata kelola perusahaan diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI periode 2009-2019 sebagai sampel penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keuangan (profitabilitas), tata kelola (komite audit, kepemilikan manajerial), dan agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan faktor keuangan berupa solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Begitu juga dengan tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *CSR*.

**Kata Kunci:** Faktor Keuangan; Tata Kelola Perusahaan; Agresivitas Pajak; Pengungkapan *CSR*

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the effect of financial factors, corporate governance, and tax aggressiveness on Corporate Social Responsibility (CSR). Financial factors in this study include company size, solvency and profitability. Corporate governance is proxied by managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent commissioners. This study uses companies listed in the SRI KEHATI Index for the 2009-2019 period as research samples. Multiple regression analysis was used to analyze the research data. The results show that financial factor (profitability), governance (audit committee, managerial ownership), and tax aggressiveness have a significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility. Meanwhile, financial factors such solvency and firm size had no effect on the practice of CSR disclosure. Likewise, corporate governance is proxied by independent commissioners and institutional ownership had no influence on CSR.*

**Key Words:** Financial Factor; Corporate Governance; Tax Aggressiveness; CSR Disclosure

---

## PENDAHULUAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam beberapa tahun belakangan ini semakin menjadi sorotan utama oleh masyarakat dan kalangan dunia usaha. Selain mengejar keuntungan, perusahaan berkewajiban untuk memperhatikan segala pemenuhan kesejahteraan masyarakat sekitar dan turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan karena seringkali perusahaan menggunakan sumber daya alam secara berlebihan sehingga mengganggu ekosistem yang diakibatkan dari kerusakan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia itu sendiri. Perusahaan biasanya hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan perusahaan seperti kreditur serta investor. Perusahaan cenderung mengabaikan tanggung jawabnya kepada pihak-pihak eksternal, seperti masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga timbul banyak pertentangan dari pihak-pihak eksternal akibat dampak yang dihasilkan aktivitas operasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menindaklanjuti masalah tersebut supaya tidak menimbulkan kerugian dan merusak citra di kemudian hari.

Seluruh aktivitas operasional perusahaan terutama yang bergerak dalam pengeksploitasian sumber daya baik secara langsung atau tidak langsung pasti akan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik berupa, pencemaran lingkungan, tenaga kerja, serta masalah mengenai produk yang diproduksi. Masih banyaknya peristiwa-peristiwa yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan pencemaran limbah pada masyarakat, membuktikan pengungkapan tanggung jawab sosial bukan hal yang bisa dipandang sebelah mata. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki suatu tanggung jawab yang harus diberikan kepada masyarakat yang berada di sekitarnya dan juga lingkungan. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar yaitu dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan upaya pencegahan, dukungan ataupun bentuk lain yang menunjukkan upaya perusahaan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hasil kegiatan perusahaan tertuang dalam laporan kegiatan CSR.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, karena banyak disorot oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan-perusahaan saat ini selalu dituntut untuk lebih transparan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan tahunan, sehingga para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi tersebut melalui pengungkapan CSR di laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengungkapan CSR penting dilaksanakan untuk meminimalkan terjadinya beraneka ragam hal yang tidak diinginkan dan dapat berefek negatif bagi perusahaan, seperti penolakan oleh masyarakat sekitar akibatnya rusaknya citra perusahaan, ataupun penurunan kinerja pekerja. Sebaliknya, pelaksanaan tanggung jawab sosial bisa berimbas positif bagi perusahaan lantaran bisa memperkuat interaksi para pemangku kepentingan dengan perusahaan dan juga dengan cara meningkatkan kepercayaan kreditor dapat mengurangi keterbatasan modal yang dialami oleh perusahaan. Pengungkapan CSR adalah bentuk nyata dari perhatian dan rasa peduli perusahaan terhadap masyarakat, para pegawai dan juga lingkungan sekitar. Pada dasarnya, jika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan dengan baik dan benar oleh perusahaan maka akan berdampak baik juga untuk perusahaan. Pada akhirnya perusahaan akan dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba atau keuntungan yang besar, serta meningkatkan citra perusahaan dengan melakukan pengungkapan CSR.

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah faktor keuangan di antaranya profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen serta agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pemilihan Indeks SRI KEHATI sendiri dikarenakan peneliti menemukan fenomena bahwa tiap tahunnya pengungkapan CSR perusahaan - perusahaan yang

sahamnya terdaftar pada indeks SRI KEHATI mengalami penurunan. Berikut ini adalah tabel pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI periode 2015 - 2019:

Tabel 1 Persentase Pengungkapan CSR

Tahun	Persentase
2019	32,17%
2018	33,00%
2017	33,76%
2016	38,05%
2015	41,61%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2020)

Penurunan angka pengungkapan CSR ini dapat diasumsikan terjadi karena kurangnya keinginan perusahaan terhadap pengungkapan CSR secara luas. Padahal, perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI merupakan perusahaan yang telah terseleksi dapat menyeimbangkan antara kepentingan bisnis dengan kepedulian lingkungan sekitar perusahaan yang seharusnya perusahaan meningkatkan kegiatan - kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial serta pengungkapannya sehingga tahun - tahun berikutnya CSR dapat terus meningkat, tetapi faktanya pengungkapan CSR berbanding terbalik makin menurun.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Tinjauan Literatur

#### Pengungkapan CSR

Undang – Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 adalah peraturan yang dijadikan basis dalam pengungkapan CSR di Indonesia. UU ini telah menginformasikan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Menurut Abidin & Lestari (2019) pengungkapan CSR adalah sebuah konsep tentang perlunya membangun koneksi dan interaksi yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan CSR sendiri terdiri dari lima indikator yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain lain tenaga kerja, produk.

#### Ukuran Perusahaan

Menurut Abidin & Lestari (2019) ukuran perusahaan menggambarkan terdapat perbedaan antara risiko usaha perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan total aktiva atau rerata total aktiva dan total penjualan atau rerata tingkat penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya melakukan kegiatan operasional yang lebih banyak dan kompleks sehingga berdampak yang besar kepada pemangku kepentingannya.

#### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio *leverage* merupakan rasio yang penggunaannya untuk melihat penerapan dari modal sendiri dan pinjaman serta untuk melihat rasio kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya. Rasio solvabilitas dalam arti luas penggunaannya untuk menilai kapasitas perusahaan terhadap seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Eryafdi *et al* (2021), perhitungan rasio solvabilitas terdapat empat cara, yaitu sebagai berikut.

a. Rasio utang, dengan perhitungannya ialah:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Sewa}}{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Sewa Guna Usaha} + \text{Modal}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan perhitungannya ialah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}}$$

c. *Time Interest Earned*, dengan perhitungannya ialah:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Bunga}}$$

d. *Debt Service Coverage* (DSC), dengan perhitungannya ialah:

$$\text{DSC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Bunga} + \text{SGU} + \left[ \frac{\text{APP}}{(1-t)} \right]}$$

Keterangan:

EBIT = *Earning before interest and tax*

SGU = Sewa guna usaha

APP = Angsuran pokok pinjaman

t = Tarif PPh atau *income tax*

### Profitabilitas

Menurut Sunaryo & Mahfud (2015), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh kekayaan atau aset yang dipunyai oleh perusahaan setelah mengurangi biaya - biaya yang dikeluarkan untuk memodali aset tersebut. Menurut Eryafdi *et al* (2021), terdapat empat jenis perhitungan untuk mengetahui rasio profitabilitas yaitu:

a. *Basic Earning Power* (BEP), dengan perhitungannya ialah:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE), dengan perhitungannya ialah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets* (ROA), dengan perhitungannya ialah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Profit Margin*, dengan perhitungannya ialah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Menurut Widianingsih (2018), kepemilikan manajerial adalah presentase besaran saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti manajer, direksi, dan dewan komisaris, yang bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan.

### Kepemilikan Instiusional

Menurut Widianingsih (2018), kepemilikan instiusional merupakan presentase besaran saham yang dimiliki oleh institusi (perusahaan atau lembaga lain).

### **Komite Audit**

Menurut Anggraeni (2020) komite audit adalah anggota yang disusun oleh dewan komisaris yang bertugas untuk meringankan dewan komisaris dalam melaksanakan tugas fungsinya dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Vivian *et al* (2020) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen adalah wakil pada perusahaan untuk para pemegang saham dan pengendalian tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertugas sebagai pengawas manajemen (direksi) atas pelaksanaan dalam mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan tanggung jawab manajemen (direksi) dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan.

### **Agresivitas Pajak**

Menurut Jessica & Toly (2015) menjelaskan agresivitas pajak merupakan unsur dari perencanaan pajak. Bila berkaitan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, agresivitas pajak lebih condong pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal, sebagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pajak yang menjadi kewajiban dan harus dibayarkan.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan. Dengan besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dengan tingkat yang lebih tinggi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan merasakan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan warga sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut memberikan dampak, perusahaan makin tersorot dan mendapatkan tekanan lebih besar dari para pemangku kepentingan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan menginformasikannya melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi ukuran perusahaan seperti yang dilakukan oleh Al-Gamrh, B & Al-dhamari (2016), Michaels & Grüning (2018), Vivian *et al* (2020).

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

#### **Solvabilitas dan Pengungkapan CSR**

Solvabilitas atau *leverage* sebagai alat untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* semakin tinggi, maka informasi yang diungkapkannya lebih banyak karena menanggung biaya pengawasan tinggi. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi juga berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi secara lebih komprehensif termasuk di dalamnya pengungkapan CSR. Hal ini agar pemegang saham yakin akan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi solvabilitas seperti yang dilakukan oleh Prihatiningtias & Dayanti (2014), Wasito *et al* (2016), Lolo & Yuliandhari (2020).

H<sub>2</sub> : Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Profitabilitas dan Pengungkapan CSR**

Kinerja suatu perusahaan biasanya dinilai dari laba yang berhasil diciptakannya maka setiap perusahaan berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Laba yang dihasilkan semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat bekerja dan memanfaatkan sumber daya dengan optimal. Hal tersebut membuat manajemen bebas untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemegang saham, sehingga perusahaan yakin bahwa dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan mendapatkan investor lebih banyak. Selain itu, perusahaan – perusahaan dengan laba yang lebih tinggi juga cenderung akan lebih rinci dalam mengungkapkan informasi – informasi yang dimiliki termasuk tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk memangkas biaya politik dan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi profitabilitas seperti yang dilakukan oleh Ompusunggu (2016), Gunawan *et al* (2018), Hapsoro & Sulistyarini (2019).

H<sub>3</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan CSR**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase besaran saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti dewan komisaris, direksi dan manajer yang ikut terlibat dalam mengambil keputusan perusahaan. Dengan kata lain, direksi, manajer dan dewan komisaris sekaligus sebagai pemegang saham. Para manajemen yang sekaligus sebagai pemegang saham tersebut akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial yang diungkapkan. Dengan meningkatnya pengungkapan tanggung jawab sosial, diharapkan minat investor lain untuk ikut menanamkan modalnya juga akan meningkat. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya akan memicu meningkatkan nilai kekayaannya sebagai pemegang saham. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi kepemilikan manajerial seperti yang dilakukan oleh Agustia *et al* (2018), Fauzyyah & Rachmawati (2018) Arista *et al* (2019).

H<sub>4</sub> : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR**

Kepemilikan institusional merupakan persentase besaran saham yang dimiliki oleh institusi. Dengan adanya dewan investor institusional, biasanya lebih memfokuskan keuntungan jangka panjang yang dapat dihasilkan perusahaan. Investor institusional cenderung menekankan kepada manajemen dalam pengambilan keputusan tidak hanya dilandaskan pada keuntungan yang bersifat jangka pendek semata tetapi juga dapat memberikan perhatian dan kepedulian dalam bidang - bidang sosial. Kinerja manajemen perusahaan akan meningkat dengan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional yang besar, dalam hal ini terkait aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut, agar bisa merasakan dampak dan menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi juga memperhatikan para pemangku kepentingannya lainnya, tidak hanya untuk keuntungannya semata. Hasil penelitian sebelumnya mengutarakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi kepemilikan institusional seperti yang dilakukan oleh Nugroho & Yulianto (2015), Singal & Putra (2019), Yani & Suputra (2020).

H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Komite Audit dan Pengungkapan CSR**

Tugas yang dimiliki komite audit sangatlah penting dan strategis, salah satunya dalam menjaga proses yang kredibel dari penyusunan laporan keuangan, seperti halnya memelihara sistem pengawasan kinerja perusahaan yang telah tercipta dengan baik dimana di dalamnya termasuk kinerja sosial. Ketika jumlah anggota komite audit cukup maka kinerja pengawasan perusahaan akan semakin baik sehingga evaluasi yang dilakukan dapat mencakup keseluruhan bagian dari kinerja perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan berdampak pada semakin besar dan luasnya pengawasan terhadap kinerja sosial perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja dan pengungkapan tanggung jawab sosial itu sendiri. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi komite audit seperti yang dilakukan oleh Hapsoro & Fadhilla (2017), Rivandi & Putra (2019), Anggraeni (2020).

H<sub>6</sub> : Komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Komisaris Independen dan Pengungkapan CSR**

Proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris perusahaan yang independen akan lebih cepat tanggap terhadap keinginan investor. Dengan perannya tersebut, dewan komisaris yang independen akan dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengungkapan yang pada akhirnya akan menaikkan kualitas berdasarkan pengungkapan yang dilakukan. Dengan demikian, semakin besar proporsi komisaris independen yang dimiliki perusahaan diharapkan kinerja komisaris mampu bertindak semakin objektif dan mampu melindungi kepentingan perusahaan dalam hal ini akan mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seluas - luasnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi komisaris independen seperti yang dilakukan oleh Hapsoro & Fadhilla (2017), Fauzyyah & Rachmawati (2018), Anggraeni (2020).

H<sub>7</sub> : Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Agresivitas Pajak dan Pengungkapan CSR**

Agresivitas pajak atau disebut juga meminimalkan beban pajak. Tindakan agresivitas pajak tinggi yang dilakukan oleh perusahaan cenderung mengakibatkan perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial lebih banyak, karena untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat memberikan kesan positif dengan memenuhi harapan masyarakat, salah satunya melalui pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan selanjutnya kegiatan tersebut diungkapkan. Sebaliknya, perusahaan yang tidak dapat memberikan citra positif akan mengarah pada kegagalan karena tidak dapat memenuhi harapan masyarakat dan pastinya mengakibatkan perusahaan mendapatkan kesan atau informasi negatif. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan tindakan - tindakan agresivitas pajak berupaya mengalihkan perhatian masyarakat dengan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial lebih luas untuk menciptakan pandangan positif dari para pemangku kepentingan dan masyarakat. Hasil penelitian terdahulu mengutarakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi agresivitas pajak seperti yang dilakukan oleh Plorensia & Hardiningsih (2015), Wijaya & Hadiprajitno (2017), Jananti & Setiawan (2018).

H<sub>8</sub>: Agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian berupa laporan tahunan perusahaan diambil dari situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (a) perusahaan yang sahamnya secara konsisten termasuk dalam Indeks SRI KEHATI dari tahun 2009-2019; (b) Perusahaan tersebut mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan terdapat 11 perusahaan dari 44 perusahaan yang lolos dari kriteria dengan jangka waktu penelitian 11 tahun. Dengan demikian, terdapat 132 observasi penelitian.

### Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ <p>Keterangan:            CSRI<sub>j</sub> = indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j            X<sub>ij</sub> = nilai 1 jika item i diungkapkan nilai 0 jika item i tidak diungkapkan            n<sub>j</sub> = jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78</p>
2	Ukuran Perusahaan	Ln (Total aset)
3	Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio = Total Kewajiban/Total Equity</i>
4	Profitabilitas	<i>Return on Assets = Net Income/Total Assets</i>
5	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Saham dimiliki manajer pada akhir tahun}}{\text{Saham beredar pada akhir tahun}}$
6	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Saham dimiliki institusi >5\% pada akhir tahun}}{\text{Saham beredar pada akhir tahun}}$
7	Komite Audit	Jumlah anggota komite audit
8	Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen akhir tahun}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris akhir tahun}}$
9	Agresivitas Pajak	$\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,469 <sup>a</sup>	0,220	0,164	2,98063	0,523

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji R2 dapat dilihat nilai adjusted R2 adalah 0,164 yang artinya variabilitas variabel dependen yaitu pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran komisaris independen dan agresivitas pajak sebesar 16,4%, sisanya sebesar 83,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini (*error*).

### Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 4 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280,296	8	35,037	3,944	0 <sup>b</sup>
	Residual	995,028	112	8,884		
	Total	1275,324	120			

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, agresivitas pajak secara bersama - sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan model.

### Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,531 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak dan pengungkapan CSR secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan bukan sebagai salah satu dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini hasilnya sinkron dengan teori legitimasi yang mengemukakan perusahaan akan berusaha mematuhi norma – norma dan peraturan - peraturan yang terdapat di masyarakat termasuk UU No. 40 tahun 2007 supaya eksistensi perusahaan bisa diterima di tengah masyarakat. Berdasarkan UU tersebut juga turut menciptakan kondisi pelaksanaan dari aktivitas tanggung jawab sosial bagi seluruh perusahaan - perusahaan

publik telah bersifat wajib atau tidak lagi sukarela. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan dengan total aset yang besar tak menjamin perusahaan tersebut akan mengungkapkan tanggung jawab sosial seluas - luasnya. Begitu pula, perusahaan yang memiliki total aset yang kecil bukan jaminan tidak akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo & Mahfud (2016) bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan karena peningkatan ukuran perusahaan dalam hal ini total aktiva tidak signifikan dibandingkan dengan peningkatan CSR perusahaan yang dimana peningkatannya lebih besar. Dengan kategorinya sebagai perusahaan yang besar saja sudah tersorot apalagi jika mengungkapkan beberapa item pengungkapan sukarela seperti tanggung jawab sosial perusahaan contohnya. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan besar masih enggan untuk mengungkapkan secara terbuka karena akan menambah besarnya sorotan publik, sedangkan perusahaan yang lebih kecil enggan melakukan pengungkapan karena memiliki kendala terkait dengan biaya.

**Tabel 5 Hasil Uji t**

***Coefficients<sup>a</sup>***

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,705	5,209		14,340	0,000
	Ukuran Perusahaan	-4,143E-11	0,000	-0,067	-0,629	0,531
	Leverage	-0,176	0,464	-0,036	-0,380	0,705
	Profitabilitas	-8,400	3,028	-0,303	-2,774	0,006
	Kepemilikan Managerial	-15,562	4,859	-0,323	-3,203	0,002
	Kepemilikan Institusional	2,393	1,946	0,132	1,230	0,221
	Komite Audit	-1,266	0,387	-0,324	-3,270	0,001
	Komisaris Independen	-0,020	1,521	-0,002	-0,013	0,989
	Agresivitas Pajak	-5,405	2,162	-0,217	-2,501	0,014

a. Dependent Variable: Dummy

Sumber : Data Diolah dari SPSS 26 (2020)

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,531 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak dan pengungkapan CSR secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan bukan sebagai salah satu dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini hasilnya sinkron dengan teori legitimasi yang mengemukakan perusahaan akan berusaha mematuhi norma – norma dan peraturan -

peraturan yang terdapat di masyarakat termasuk UU No. 40 tahun 2007 supaya eksistensi perusahaan bisa diterima di tengah masyarakat. Berdasarkan UU tersebut juga turut menciptakan kondisi pelaksanaan dari aktivitas tanggung jawab sosial bagi seluruh perusahaan - perusahaan publik telah bersifat wajib atau tidak lagi sukarela. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan CSR. Sehingga perusahaan dengan total aset yang besar tak menjamin perusahaan tersebut akan mengungkapkan tanggung jawab sosial seluas - luasnya. Begitu pula, perusahaan yang memiliki total aset yang kecil bukan jaminan tidak akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo & Mahfud (2016) bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan karena peningkatan ukuran perusahaan dalam hal ini total aktiva tidak signifikan dibandingkan dengan peningkatan CSR perusahaan yang dimana peningkatannya lebih besar. Dengan kategorinya sebagai perusahaan yang besar saja sudah tersorot apalagi jika mengungkapkan beberapa item pengungkapan sukarela seperti tanggung jawab sosial perusahaan contohnya. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan besar masih enggan untuk mengungkapkan secara terbuka karena akan menambah besarnya sorotan publik, sedangkan perusahaan yang lebih kecil enggan melakukan pengungkapan karena memiliki kendala terkait dengan biaya.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel solvabilitas  $0,705 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak dan pengungkapan CSR secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel solvabilitas.

Salah satu kewajiban perusahaan dalam memberikan informasi adalah pelaporan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai salah satu bentuk transparansi sehingga perusahaan akan tetap melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya tidak melihat tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas diperoleh. CSR sendiri telah diatur dalam UU No. 40 pasal 74 ayat 1 tahun 2007 yang akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah mereka laksanakan. Pengungkapan ini adalah bukti bahwa mereka telah melaksanakan kewajibannya. Dapat disimpulkan, perusahaan dengan struktur utang yang tinggi menanggung tanggung jawab yang sama dengan perusahaan dengan struktur utang yang rendah dalam hal mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap luasnya perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016) bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh *leverage*.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel profitabilitas  $0,006 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima dan pengungkapan CSR secara parsial dipengaruhi oleh variabel profitabilitas.

Pada penelitian ini tingkat profitabilitas digambarkan dengan ROA. Profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas merupakan hasil dari proses operasi atau produksi suatu perusahaan dimana hal tersebut tidak lepas dari dukungan serta peran lingkungan dan masyarakat. Dengan kondisi keuangan yang kuat, perusahaan akan mendapatkan tekanan lebih dari pihak pemangku kepentingan terutama eksternal untuk melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ompusunggu (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan pengungkapan CSR dengan menggunakan teori *stakeholder* untuk menjelaskan pengaruh ROA atas pengungkapan CSR. Perusahaan harus bertanggung jawab kepada para pemangku yang berkepentingan tentang segala aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dari segi aktivitas yang dituntut melaporkan serta kegiatan sukarela. Perusahaan dengan ROA yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kinerja yang baik dan memiliki posisi kompetitif yang kuat.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis keempat pada penelitian ini diterima dan pengungkapan CSR secara parsial dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial.

Teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan akan semakin luas jika kepemilikan saham manajerial juga semakin besar. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, para manajer akan terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan akan berdampak langsung terhadap dirinya sebagai manajer maupun pemegang saham di perusahaan. Hal itu yang menyebabkan manajer akan lebih peduli terhadap lingkungannya dengan cara menyampaikan informasi sosial seluas - luasnya untuk meningkatkan citra perusahaan yang baik di masyarakat, agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arista *et al* (2019) bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial yang ada di perusahaan sebab perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh seseorang atau beberapa manajer akan diselaraskan kepentingannya. Keselarasan kepentingan ini disesuaikan antara sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham. Sehingga dampak dari keputusan yang akan diambilnya sebagai pengelola usaha juga akan dia rasakan sebagai pemegang saham. Sebagai pemangku kepentingan perusahaan, manajer akan termotivasi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan agar tercipta nilai yang baik dari dampak kegiatan yang dilakukan perusahaan serta meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi pemangku kepentingan lain.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional  $0,221 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak dan pengungkapan CSR secara parsial tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Hal ini menunjukkan pemegang saham institusional belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hal ini terlihat bahwa pemegang saham institusional belum dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dijadikan aspek untuk mendapatkan citra yang positif. Pemegang saham institusional cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan berupa laba dan dividen. Sehingga jika semakin besar kepemilikan institusional, tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan tidak selalu luas, begitu juga sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional atau tingkat kepemilikannya rendah belum tentu tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional yang ada di perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor institusional tidak terlihat berusaha untuk

meminimalisir terkait biaya keagenan melalui tanggung jawab sosial. Selain itu, walaupun terdapat investor institusional dalam perusahaan, tidak ada perubahan dari kinerja pengungkapan tanggung jawab sosial karena bisa jadi tujuan kepemilikannya hanya untuk investasi dalam jangka waktu yang pendek, sehingga tidak memikirkan keberlanjutan perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel komite audit  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis keenam pada penelitian ini diterima dan pengungkapan CSR secara parsial dipengaruhi oleh variabel komite audit.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Dengan adanya komite audit yang di struktur organisasi perusahaan sebagai salah satu perangkat, maka akan semakin mempermudah dalam melakukan pengawasan dan meningkatkan fungsi dari komite audit serta semakin membantu peran dari dewan komisaris dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Pengaruh tersebut yang akan mendorong manajemen mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pun akan semakin kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) yang hasilnya menunjukkan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh komite audit dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terkait dengan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan melalui peningkatan proporsi komite audit. Dengan bertambahnya jumlah komite audit, akan bertambah baiknya dalam pengawasan yang menjadikan lancarnya kegiatan sosial perusahaan dan legitimasi bisa terpelihara dengan baik.

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel komisaris independen  $0,989 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketujuh pada penelitian ini ditolak dan pengungkapan CSR secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel komisaris independen.

Tidak adanya kejelasan mengenai tugas dan jumlah komisaris independen yang selalu lebih sedikit dibandingkan komisaris non independen belum mampu memberikan rekomendasi pengungkapan tanggung jawab sosial terlebih lagi jika ada perdebatan dan pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara maka akan kalah dari segi jumlah. Selain itu, keanggotaan komisaris independen hanya merupakan pemenuhan kewajiban dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik pasal 20 ayat 2. Pengungkapan CSR akan tetap dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan akan informasi perusahaan kepada publik, tidak dipengaruhi dari semakin banyaknya proporsi komisaris independen, sehingga besar kecilnya jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh komisaris independen hal tersebut dikarenakan tidak adanya kejelasan tugas serta komisaris independen, belum mampu memberikan rekomendasi pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t, terlihat nilai signifikansi variabel agresivitas pajak  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kedelapan pada penelitian ini diterima dan pengungkapan CSR secara parsial dipengaruhi oleh variabel agresivitas pajak.

Pandangan negatif masyarakat akan muncul jika perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak karena tindakan tersebut berdampak negatif bagi masyarakat dan juga tidak sesuai dengan harapan dari masyarakat. Perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang tidak taat terhadap undang - undang perpajakan karena tindakan yang dilakukan untuk meminimalisir atau menekan beban pajak agar lebih kecil dari yang seharusnya dibayar. Hal tersebut, berpotensi hilangnya legitimasi yang akan mengancam keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh sebab itu untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya seluas - luasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jananti & Setiawan (2018) yang menyatakan pengungkapan CSR dipengaruhi oleh variabel agresivitas pajak dimungkinkan karena perusahaan dengan tingkat agresivitas pajak tinggi akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih luas untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

### **SIMPULAN**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor keuangan yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran komisaris independen serta agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR. Objek penelitian adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di Indeks SRI KEHATI periode 2009 - 2019. Hasil uji t menunjukkan pengungkapan CSR secara parsial dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, komite audit, kepemilikan manajerial dan agresivitas pajak. Di sisi lain, pengungkapan CSR tidak dipengaruhi oleh variabel solvabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Jika dilihat dari koefisien determinasi masih terdapat sebesar 83,6% variabel independen lain yang mempengaruhi variasi variabel pengungkapan CSR yang belum tergalikan dalam penelitian ini. Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel independen lain yang belum dibahas. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur solvabilitas dan ukuran perusahaan. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menggunakan objek penelitian lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, J & Lestari, S, A. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 4 (1), 48 – 57.
- Agustia, D et al. (2018). Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility and Corporate Performance, *Management of Sustainable Development Sibiu Romania*, Volume 10 (2), 67 - 71.
- Al-Gamrh, B & Al-dhamari, R, (2016). Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure in Saudi Arabia, *International Business Management*, Volume 10 (18), 4283-4291.
- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, Volume 30 (7), 1827 - 1842.

- Arista, D et al. (2019). The Effect of Managerial Share Ownership, Public Share Ownership and Slack Resource on CSR Reporting. *International Journal of Business, Economics and Law*, Volume 18 (5), 109 - 118.
- Ersyafdi, I., Muslimah, K., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10 (1), 21-40.
- Fauzyyah, R. & Rachmawati, S. (2018), The Effect of Number of Meetings of The Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee and Ownership Structure upon The Extent of CSR Disclosure, *The Accounting Journal of BINANIAGA*, Volume 03 (2), 41 - 54.
- Gunawan, A et al. (2018). The Effect of Profitability, Company Age and Public Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume 5 (2), 291 - 298.
- Hapsoro, D., & Fadhillah, A, F. (2017). Relationship Analysis of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Economic Consequences: Empirical Study of Indonesia Capital Market, *The South East Asian Journal of Management*, Volume 11 (2), 164 - 182.
- Hapsoro, D., & Sulistyarini, R, D. (2019). The Effect of Profitability and Liquidity on CSR Disclosure and Its Implication to Economic Consequences, *The Indonesian Accounting Review*, Volume 9 (2), 143 - 154.
- Jananti, N.W.R., & Setiawan, P.E. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak pada Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 24 (1), 170 - 195.
- Jessica & Toly, A.A., (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak, *Tax & Accounting Review*, Volume 4 (1).
- Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabet.
- Krisna, A.D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 18 (2), 119 - 128.
- Lolo, Y.E.P., & Yuliandhari, W.S. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Corporate Social Responsibility, *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Volume 4 (3), 465 - 472.
- Michaels, A., & Grüning, M. (2018). The Impact of Corporate Identity on Corporate Social Responsibility Disclosure. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, Volume 3 (3).
- Nugroho, M.N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013, *Accounting Analysis Journal*, Volume 4 (1), 1 - 12.
- Ompusunggu, J. (2016). The Effect of Profitability to the Disclosure of Corporate Social Responsibility (Csr Disclosure) on Mining Companies Listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in the Year 2010-2012, *IOSR Journal of Business and Management*, Volume 18 (6), 69 - 78.
- Plorensia, W., & Hardiningsih, P. (2015). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Media Exposure terhadap Corporate Social Responsibility. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 136 - 151.
- Prihatiningtias, Y. W., & Dayanti, N. (2014). Corporate Social Responsibility Disclosure and Firm Financial Performance in Mining and Natural Resources Industry. *The International Journal of Accounting and Business Society*, Volume 22 (1), 35-59.

- Ramdhani, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JOM Fekon*, Volume 3 (1), 2487 - 2500.
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume 8 (1), 128 - 141.
- Singal, P.A., & Putra, I, N.WA., (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 29 (1), 468 – 484.
- Sunaryo, B.A., & Mahfud, M.K., (2016). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010 – 2013), *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 5 (2), 1 - 14.
- Vivian, V., et al. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2018, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Volume 4 (3), 257-274.
- Wasito, G.A. et al. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 18 (1), 1 - 10.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Volume 19 (1), 38 - 52.
- Wijaya, S.G.S., & Hadiprajitno, P.T.H., (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016), *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 6 (4), 1 - 15.
- Yani, N.P.T.P., & Suputra, I.D.G.D., (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 30 (5), 1196 – 1207.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N.R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7 (3), 555-566.